



TAJUK RENCANA

Selamatkan Pariwisata Yogyakarta

SUMPAH serapah netizen mengomentari tragedi aksi kejahatan jalanan (kliithih), di titik nol Yogyakarta belum lama ini. Meski tidak ada korban luka parah, namun pelaku kliithih ini beraksi jagoan hanya dipicu bleyeran bunyi knalpot. Kemudian beraksi dengan clurit, tak berpikir panjang dampaknya.

Kejahatan jalanan yang dilakukan dinihari tanpa penyebab yang berarti, tersebut dikecam karena menodai Yogyakarta. Meski korban tak berani melapor, namun polisi bertindak cepat ketika video aksi bejat mereka viral, CCTV di sekitar lokasi kejadian telah menunjukkan bukti kelakuan tak terpuji, di lokasi di mana wisatawan suka sekali swafoto atau foto bersama karena aman. Lokasi itu punya nilai sejarah tinggi bagi Yogyakarta bahkan nasional.

Lokasi Titik Nol Kilometer, adalah destinasi wisata yang penuh sejarah. Ada papan peringatan resmi di depan bekas bangunan Senisono. Papan ini merupakan petunjuk tepat lokasi titik nol kilometer Jogja. Senisono adalah bagian dari gedung penuh sejarah. Dahulu digunakan sebagai Art Galleri seniman Yogya, dan tak jauh ada Gedung Agung, juga gedung yang pernah digunakan Kantor Berita Antara yang menyiarkan seluruh peristiwa di DIY ketika masa kemerdekaan. Era akhir tahun 70-an hingga awal tahun 80-an, di tengah perempatan jalan tersebut dahulu ada air mancur kota. Kecuali air mancur, semua bangunan itu peninggalan Belanda.

Kawasan Nol Kilometer juga dekat dengan sentra perekonomian Yogya, seperti Malioboro, Pasar Beringharjo, kawasan Jalan Kyai Ahmad Dahlan serta kawasan Jalan Wijilan yang selalu dipadati wisatawan. Titik Nol Kilometer berada di sumbu imajiner antara Gunung Merapi, Kraton Ngayogyakarta, dan Laut Selatan. Di sekitar ini, juga terletak di pusat pemerintahan, perdagangan, dan pariwisata.

Wajar, jika kejahatan jalanan tersebut dikutuk warga. Bukan hanya aksi jahat mereka, namun menodai pariwisata Yogya. Sebab kalau semula kita *klik* di internet Titik Nol yang muncul adalah keindahan dan nilai sejarah. Setelah aksi kliithih, sangat mungkin yang muncul di mesin pencari adalah kejahatan jalanan tersebut. Jejak digital inilah yang harus dihilangkan agar yang muncul adalah kesan baik.

Sektor pariwisata adalah harapan untuk mendongkrak ekonomi Yogya. Apalagi belum lama DIY sukses menjadi tuan rumah ATF yang dihadiri wakil negara ASEAN dengan entitas bisnis pariwisata negara-negara tersebut. Wajar kalau mereka berharap agar kejadian tersebut tidak terulang, karena akan mengganggu sektor ekonomi DIY yang baru mulai bangkit.

Masih banyak destinasi wisata DIY yang lain yang tak kalah menarik, namun jangan sampai nila setitik menjadi pemicu buruk bagi pariwisata DIY. Jika wisatawan ketakutan akan berkunjung dan membatalkan ke Yogya karena kerakutan pada aksi kliithih, sungguh tragis. Rakyat kecil yang menderita. Bahkan pelajar yang semula akan melanjutkan studi di Yogya, bisa jadi akan batal karena melihat Yogya terkesan tidak aman.

Karena itu yang perlu dilakukan adalah membuat jejak digital baru, dengan mengadakan aksi-aksi yang bermanfaat. Kegiatan yang bisa memulihkan bahwa Titik Nol Kilometer adalah lokasi yang aman dikunjungi wisatawan. Pencegahan dari aparat keamanan sangat diharapkan. Lebih aktif dengan lebih banyak patroli mencegah terulangnya kejahatan Kliithih. Keterlibatan semua elemen masyarakat untuk memberantas aksi kliithih sangat diharapkan. (**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005